

## **BAB II**

### **KONTEKSTUAL PENELITIAN**

#### **2.1 Industri Perfilma Korea**

##### **2.1.1 Sejarah Perfilman Korea**

Sejarah telah mencatat, mulai dari cikal-bakal hingga pesatnya perkembangan perfilman dunia (global) seperti saat ini, film tumbuh dengan “iklim” yang berbeda antara satu negara dengan yang lainnya. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh situasi politik, ekonomi, kemajuan teknologi serta industri yang melingkupinya. Menapak tilas sedikit sejarah perfilman Korea di masa lalu, dapat diperhatikan bahwa proses metamorfosa perfilman Korea terbilang tumbuh dengan sangat pesat.

Hingga tahun 1980-an, pergi menonton film Korea bukanlah suatu hal yang menarik. Saat itu orang Korea menganggap film dalam negeri sebagai film cengeng bermutu rendah. Geliat perfilman Korea justru dimulai pada tahun 1960-an. Film Korea semakin diterima dengan antusias yang tinggi di seluruh dunia dan berkembang pesat, baik dari segi ruang lingkup dan keragaman. Alur cerita yang unik, sinematografi yang mempesona, naskah yang kreatif membuat industri film kreatif Korea memimpin budaya Korea modern. Banyak sutradara yang terkenal, seperti Im Kwon-taek, Lee Chang-dong, Bong Jun-ho, Kim Ki-deok, dan Park Chan-wook yang telah berhasil menarik perhatian penonton di seluruh dunia. Hal itu membuktikan bahwa film Korea telah memiliki dasar yang kokoh untuk menerima pengakuan di seluruh dunia. Festival Film Internasional Busan dan

Festival Film Internasional Jeonju merupakan festival film yang memperlihatkan keberagaman film Korea (Korean Culture Information Service, 2016 : 20-22).

### **2.1.2 Film Korea Tembus Pasar Internasional**

Pada akhir 1990-an, drama Korea diekspor ke China untuk pertama kalinya dan kemudian menjadi populer ke seluruh dunia. Para penonton dari berbagai negara terkesan dengan kehidupan dan cinta para aktor di layar TV. Berkat drama Korea dan mini seri, para aktor, baik pria maupun wanita dalam segala usia menjadi semakin terkenal (Korean Culture Information Service, 2016 : 22). Fenomena *Hallyu (Korean Wave)* yang mendominasi media massa hari ini, adalah bukti kesuksesan invasi budaya Korea Selatan melalui “komoditas budaya” yang disebarkan ke seluruh penjuru dunia, meliputi musik, drama televisi, dan termasuk film.

### **2.2 Deskripsi Drama Korea *Scarlet Heart***

Drama korea *Scarlet Heart* hasil garapan sutradara Kim Kyu Tae merupakan adaptasi dari novel Tiongkok *Bu Bu Jing Xin* karya Tong Hua. Drama korea ini mengangkat kisah perebutan kekuasaan dan dikriminasi terhadap tokoh utama Wang Soo seorang pangeran yang mempunyai cacat pada wajah. Drama Korea *Scarlet Heart* sendiri pertama kali diluncurkan pada tahun 2016 telah menjadi drama korea pertama yang memperoleh rating 11,3 % di Korea sedangkan di Indonesia juga menempati posisi memperoleh rating 9,8 % di Indonesia, Peringkat dua tangga rating sendiri ditempati oleh "*The Man Living in Our House*" dengan raihan rating 8,5 persen. Sedangkan "*Woman With a Suitcase*" harus puas berada

di posisi tiga dengan rating sebesar 8,1 persen.<sup>1</sup> Drama Korea ini juga telah banyak memperoleh penghargaan, salah satunya penghargaan *SBS Drama Awards 2016* dimana *Scarlet Heart* membojong 7 penghargaan sekaligus.<sup>2</sup> Tidak hanya itu, dalam ajang *Fifth Dramafever Awards* pada Rabu, 26 April 2017. Ajang penghargaan ini digelar untuk memberi apresiasi terhadap sejumlah drama Korea yang telah tayang selama 2016 hingga awal 2017. Para pemenang dipilih berdasarkan *voting* yang dibuka pada awal Maret 2017. Sebanyak 3,2 juta orang dari seluruh dunia memilih idolanya untuk mendapat penghargaan dalam 19 kategori tersebut. Dalam ajang ini drama Korea *Scarlet Heart* mendapat penghargaan kategori “*Best Ensemble*” dan “*Best Historical Drama*”.<sup>3</sup>

Di Indonesia drama ini di tayangkan di TV kabel One yang terdiri dari 20 episode ini akan tayang Senin-Selasa pukul 22:00 waktu Korea mulai 29 Agustus hingga 1 November 2016. Selain TV kabel, drama Korean *Scarlet Heart* juga bisa dinikmati pada situs streaming film resmi Youku. Tanggal 21 September 2016, Drama sejarah *Scarlet Heart* telah ditonton lebih dari satu miliar penonton untuk semua episode yang telah tayang. Youku merupakan situs streaming terbesar di Asia. Hal ini menunjukkan bahwa drama Korea ini telah diakui oleh publik internasional, salah satunya Indonesia.<sup>4</sup>

### **Gambar 2.1 Berita Prestasi Drama Korea *Scarlet Heart***

---

<sup>1</sup> Sumber: <http://www.wowkaren.com/berita/tampil/00133126.html> diakses pada April 2017 pukul 11.20 WIB

<sup>2</sup> Sumber: <http://www.wowkaren.com/berita/tampil/00141864.html> diakses pada 20 April 2017 pukul 11.20 WIB

<sup>3</sup> Sumber : <http://www.beritasatu.com/gaya-hidup/427970-moon-lovers-scarlet-heart-ryeo-borong-9-piala-dari-2-ajang.html> diakses pada 9 Mei 2018 pukul 13.00 WIB

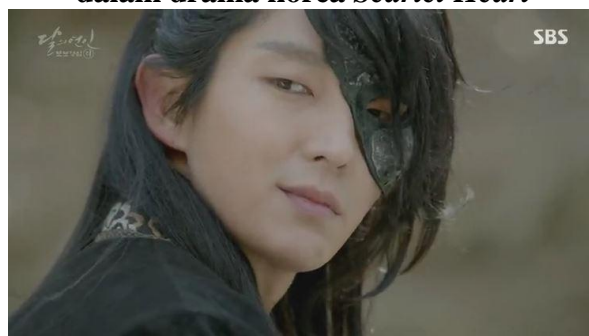
<sup>4</sup> Sumber : <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/824983-drama-scarlet-heart-tembus-1-miliar-penonton> diakses pada 20 April 2017 pukul 11.20 WIB



(Sumber: <https://www.kapanlagi.com/showbiz/asian-star/drama-park-bo-gum-berakhir-scarlet-heart-ryeo-rajai-rating-60a1de.html> diakses pada 20 April 2017 pukul 11.20 WIB).

Tingginya rating juga membuat drama korea *Scarlet Heart* menjadi raja rating di Asia Tenggara. ama sageuk yang dibintangi Lee Jun Ki, IU dan Baekhyun EXO ini termasuk sukses besar karena mencatat rating hingga 73 persen. Seperti dilansir dari Internatioanl Business Times, *Scarlet Heart Ryeo* yang ditayangkan ONE bersamaan dengan SBS berhasil mendominasi slot diantara empat saluran televisi Korea lainnya. Pencapaian ini tentu saja membuat ONE menjadi TV kabel nomor satu di dua negara tersebut.

**Gambar 2.2 Pangeran Wang Soo (diperankan oleh Lee Joon Gi) dalam drama korea *Scarlet Heart***



(Sumber : <http://www.kabarmaya.co.id/19808/biodata-dan-fakta-lee-jun-ki-pemeran-pangeran-ke-4-wang-so-moon-lovers-scarlet-heart-ryeo/> dikases pada 20 April 2017 pukul 11.20 WIB).

Dalam Sinopsisnya, pangeran Wang Soo sebagai seorang yang cacat fisik. Kehidupan pangeran Wang Soo bersama tokoh lain yang memiliki tubuh dan wajah yang normal menekankan pentingnya pengamatan yang berhubungan dengan sistem simbol dari perilaku tokoh-tokohnya. Oleh sebab itu perilaku simbolis yang muncul merupakan salah satu hal penting dalam sistem representasi ini. Dalam hal ini tampilan scene film membantu menegaskan makna tertentu dalam realitas dan konstruksi sosial kehidupan pangeran Wang soo. Konstruksi sosial menurut Dominick (1989: 297) dalam film juga mencakup koreografer yang diciptakan oleh kreator film yang membantu membentuk image pangeran Wang Soo.

Selain kisah seputar cacat fisik, latar belakang kehidupan pangeran Wang Soo yang detail di tampilkan. Diantaranya penyebab cacat pada wajahnya, kehidupan yang dijalannya, perilaku dan hubungan dengan keluarga dan lingkungannya yang memiliki wajah/tubuh normal. Dalam hal ini kreator mencoba mengajak khalayak untuk ikut merasakan emosional yang dialami pangeran Wang Soo dan penonton merasa empati dengannya. bagaimana cacat fisik yang dialaminya menjadi faktor pendukung dan penghambat baginya. Karena sebagai kaum marjinal dan minoritas, kaum difabel yang mempunyai cacat fisik sering dimasukkan ke golongan “tidak normal” dan selalu menyalahi aturan dari tokoh-tokoh lainnya (Bignell, 2004 : 138).

### **2.3 Difabel, Disabilitas, dan Diskriminasi**

Berbicara tentang penyandang cacat/disabilitas/difabel sebagai bagian dari kelompok rentan tidaklah menuai perdebatan. Hampir semua orang, dengan

disiplin dan alasan yang berbeda menyepakati keberadaan difabel sebagai kelompok rentan. Mereka tidak seberuntung kelompok mayoritas lainnya dalam menikmati hak dan kesempatan atas pendidikan, kesehatan, lapangan kerja, penghidupan yang layak, hingga akses terhadap keadilan dan hukum yang fair (Syafi'ie, Purwanti dan Ali, 2014:1).

Diskriminasi adalah perwujudan dari sikap Labelling dan prasangka rencana yang dilakukan secara terbuka atau tertutup dalam usahanya untuk menyingkirkan, menjauhi dan membuka jarak, penekanan dan menyudutkan terhadap seseorang atau kelompok tertentu. Penamaan (*naming*) yang diskriminatif hanyalah satu contoh kecil bagaimana lingkungan masyarakat melakukan *labeling* istilah 'cacat' atau 'tidak mampu' kepada para difabel, yang kemudian disusul dengan praktik tindakan diskriminatif. Berbagai bentuk diskriminasi terhadap difabel sangat mudah kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh penelitian tentang hubungan difabel dan kemiskinan memang masih terus meningkat seperti hasil penelitian dari WHO (*World Health Organization* 2011) yang mengacu pada pengaruh kecacatan terhadap tingkat kemiskinan.

Contoh lainnya bisa kita lihat dalam kasus *bullying* yang menimpa mahasiswa penyandang disabilitas Uninvestitas Gunadarma, Depok, Jawa Barat yang menjadi bulan-bulanan rekannya direkam dan viral di media sosial. Dalam tayangan itu, tas korban ditarik oleh salah seorang temannya saat sedang berjalan. Teman yang lain sibuk menonton, menertawai, dan merekamnya. Korban sempat menghempaskan tangan untuk melepaskan tarikan. Tak cukup

sampai di situ, dia melempar tong sampah yang semakin membuat gelak tawa, sorak-sorai. Ini merupakan contoh bagaimana di dalam dunia disabilitas rentan mengalami diskriminasi dan efeknya penyandang disabilitas cenderung merasa depresi, kesepian, cemas, memiliki harga diri yang rendah, hingga berupaya bunuh diri.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Sumber : <https://tirto.id/bullying-di-gunadarma-dan-hak-pendidikan-bagi-difabel-csQ8> dikases pada 13 November 2017 pukul 12.20 WIB